



IMPLEMENTASI HYBRID LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 2 MALANG

Faridatul Kibtiyah Zaini¹, Anwar Sa'dullah², Muhammad Sulistiono³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

Email: 1faridamalang95@gmail.com, 2anwars@unisma.ac.id,

3muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

This article describes the implementation of hybrid learning in learning Islamic religious education at SMAN 2 Malang. This research is motivated by how a student carries out a learning process that takes place online or offline using a hybrid learning system. The hybrid learning system had been implemented by SMAN 2 Malang before the pandemic period, so that during the pandemic the system was even more intensified. The type of research used by the researcher in this research is a case study. And the results of the data obtained from the data are descriptive qualitative, namely in the form of words, images and not in the form of numbers. In collecting data, researchers used techniques including observation, interviews, and documentation. Meanwhile, in analyzing the data, the researcher uses data collection techniques, data reduction, and data presentation. In checking the validity of the data, researchers used source triangulation and method triangulation. The results of this study are the lesson plans used in accordance with the current lesson plans, the learning time used is only 30 minutes per JP, the application used E-Learning, the teaching materials used are textbooks, the method used is lectures, exercises, evaluations by providing final assignment to students.

Kata Kunci: pelaksanaan, hybrid learning, pendidikan agama islam

A. Pendahuluan

Pada tahun ini tidak seperti tahun-tahun sebelumnya yang mana pembelajaran tidak dilakukan di dalam kelas dan bertatap muka dengan guru serta para teman sebaya. Tahun ini memanglah berbeda karena kehidupan tidaklah normal seperti dulu lagi, hal ini disebabkan karena adanya virus yang menggemparkan seluruh dunia yang dikenal dengan nama COVID-19. MENDIKBUD mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Mendikbud menghimbau agar proses belajar dan pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh, dengan tetap mempertimbangkan minat dan kondisi masing-masing peserta didik. Seperti yang sudah diterapkan di sekolah SMAN 2 Malang yang melakukan pembelajaran secara offline dan online. Beberapa

siswa yang diizinkan oleh orang tua dapat masuk sekolah seperti biasanya di sekolah secara tatap muka akan tetapi dengan memberikan surat kesehatan dari puskesmas dan dapat melakukan pembelajaran seperti biasanya dan dengan mematuhi protokol kesehatan. Karakteristik kuliah daring yang berbeda dengan pembelajaran di kelas (luring) memerlukan strategi khusus dalam menyediakan sarana komunikasi atau interaksi baik antara mahasiswa dengan dosen maupun antar mahasiswa itu sendiri. Secara umum ada dua jenis komunikasi yang digunakan yaitu komunikasi sinkron dan asinkron. Beberapa saluran yang dipergunakan dalam komunikasi sinkron antara lain chat dan *video conference*. (Najib & Mada dalam (Sulistiono, 2019))

Hybrid dalam bahasa Indonesia berarti campuran, dan learning berarti pembelajaran. Hybrid Learning adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan inovasi dan kemajuan teknologi melalui sistem online learning dengan interaksi dan partisipasi dari model pembelajaran tradisional. (Hendrayati & Pamungkas dalam (Sulistiono, 2019)) Dapat disimpulkan bahwa hybrid learning adalah gabungan antara pembelajaran offline atau luring dengan pembelajaran online atau daring. Ada beberapa faktor hybrid learning diantaranya adalah: (a) Jaringan internet yang memadai; (b) Kemampuan guru dalam mengakses alat elektronik dan mengakses aplikasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran; (c) Memberikan pembelajaran kepada peserta didik dalam mengakses platform sistem aplikasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran secara daring. (Putra, 2015)

Pembelajaran adalah gabungan antara beberapa unsur diantaranya adalah manusia, materi, fasilitas, serta hal-hal yang mempengaruhi tujuan pembelajaran itu sendiri. (Oemar, 2003) Menurut pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara dua orang yaitu peserta didik dengan guru yang bersifat terarah serta memiliki tujuan dan target yang sudah ditetapkan. (Trianto, 2009) Sedangkan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa sebuah unsur yang sangat penting dalam sebuah kegiatan di lembaga. Proses pembelajaran PAI dalam K13 menggunakan pendekatan saintifik yang mana pendekatan tersebut digunakan untuk mencari informasi lebih detail seperti (1) Mengamati (observasi) yaitu yang berguna untuk mengamati rasa ingin tahu dari peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran; (2) Menanya yaitu digunakan oleh guru untuk memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik agar mendapatkan sebuah informasi yang jelas; (3) Mengumpulkan informasi yaitu diharapkan untuk peserta didik dalam mencari sebuah informasi yang banyak tidak hanya melalui buku saja tetapi dari berbagai sumber lainnya; (4) Mengasosiasikan informasi yaitu memproses sebuah informasi yang sudah dikumpulkan baik dari hasil kegiatan

ataupun dari mengamati sebuah informasi itu sendiri; (5) Mengkomunikasikan yaitu untuk mengetahui informasi, dan menemukan sebuah pola kepada peserta didik agar dapat mengkomunikasikan apa yang sudah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung. (Kurniasih, 2018)

Pendidikan islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada Al-Qur'an, hadits, pendapat para ulama dan warisan sejarah yang berdasarkan pada ajaran pola islam. (Hidayat, 2016) Sedangkan menurut pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan islam adalah segala usaha dalam memelihara serta mengembangkan fitrah manusia yang bertujuan dalam membentuk manusia yang seutuhnya sesuai dengan syariat islam. (Ahmad, 2001) Maka, dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam adalah sebuah bentuk usaha untuk membimbing dan menjadikan seseorang yang berakhlakul karimah sesuai dengan syariat islam. Pendidikan islam memiliki tujuan yaitu untuk mewujudkan manusia sebagai hamba Allah yang sempurna. (Tafsir, 2005) Sedangkan tujuan pendidikan islam yang lain adalah meningkatkan pemahaman pendidikan islam kepada peserta didik, meningkatkan keimanan kepada Allah serta meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia, bermasyarakat, bernegara, dan bermartabat. (Sulaiman, 2017)

Penelitian ini dilakukan karena di SMAN 2 Malang ini sudah 2 tahun lebih menggunakan sistem *hybrid learning*. Akan tetapi terdapat beberapa guru yang ada di SMAN 2 Malang utamanya guru yang sudah sepuh (tua) tidak menggunakan aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga perlu adanya sosialisasi agar guru tersebut dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Tidak hanya itu, dengan adanya sistem pembelajaran ini RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran juga sudah berbeda dengan RPP pada saat sebelum menggunakan sistem tersebut. (Wawancara, 03 Mei 2021)

Dari paparan diatas penulis menyimpulkan bahwa memang sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sistem *hybrid learning* ini diharapkan untuk pihak sekolah dapat memberikan sosialisasi terlebih dahulu guna untuk mencari tahu siapa saja yang belum memahami dan belum dapat menggunakan aplikasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga pihak sekolah dapat memberikan sosialisasi kepada guru yang tidak dapat mengoperasikan aplikasi tersebut.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti terjun langsung ke lapangan yang bertempat di SMAN 2 Malang di Jl. Laks. Martadinata84, Kel. Sukoharjo, Kec. Klojen, Kota Malang,

Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini sasaran penelitian adalah Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Perwakilan guru PAI, dan Siswa SMAN 2 Malang. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah menjadi sebuah pertimbangan dalam menemukan sebuah data. Sumber data adalah hasil pencatatan seorang peneliti yang berupa fakta atau angka. Sumber data terdiri dari dua yaitu sumber data sekunder dan sumber data primer yang berhubungan erat dengan masalah yang akan diteliti. (Sugiyono, 2008) Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan observasi, wawancara.

Kegiatan observasi berupa pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan digunakan untuk memperoleh sebuah data yang terkait dengan implementasi hybrid learning dalam pembelajaran PAI. Observasi dilakukan mulai dari kelas, sarana pembelajaran, serta kegiatan yang berkaitan dengan implementasi hybrid learning. Sedangkan wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada informan sambil bertatap muka. Wawancara bertujuan untuk mencari sebuah informasi lebih mendalam yang terkait dengan tema yang diangkat oleh peneliti. Informan yang dituju adalah Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Perwakilan guru PAI, dan siswa SMAN 2 Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian, mengumpulkan dan menganalisa sebuah data di lapangan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan melakukan pembahasan penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Hybrid Learning dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Malang

Implementasi adalah sebuah proses yang dilaksanakan sebagai kebijakan atau aktivitas terencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Usman, 2002) dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Implementasi terbagi menjadi perencanaan, penerapan, dan evaluasi.

a. Perencanaan hybrid learning dalam pembelajaran PAI

Perencanaan pembelajaran adalah bentuk gambaran secara umum terkait dengan bagaimana langkah-langkah guru dalam memberikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan. (Jaya, 2019) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SMAN 2 Malang terdapat dua bagian yaitu perencanaan pembelajaran luring dan daring. Perencanaan pembelajaran luring dilakukan secara bertahap dan sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru menyusun RPP satu lembar dengan memperhatikan PPK, Literasi, HOTS, dan Muatan 4C. Guru juga menyiapkan atau membuat materi pembelajaran melalui PPT atau Video dan memberikan sosialisasi kepada peserta didik dalam menggunakan E-Learning saat proses pembelajaran.

Sedangkan perencanaan pembelajaran daring yaitu guru memberikan arahan kepada peserta didik dengan menggunakan web E-Learning yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

b. Penerapan hybrid learning dalam pembelajaran PAI

Penerapan hybrid learning terbagi menjadi beberapa poin diantaranya yaitu waktu pembelajaran, aplikasi yang digunakan, bahan ajar yang digunakan, dan metode pembelajaran. Pertama, waktu pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring dan luring adalah 30 menit peripnya. pembelajaran luring dilakukan setiap tiga kali dalam seminggu dengan sistem rolling per harinya dilakukan oleh sebagian siswa, sedangkan pembelajaran daring dilakukan setiap hari oleh semua siswa. Kedua, aplikasi adalah sebuah segala sesuatu yang dapat dapat kita lihat dan berfungsi sebagai perantara atau sebagai sarana untuk berkomunikasi. (ananda, 2019) aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan e-learning, zoom, google meet, google classroom, youtube, dan lain sebagainya. Ketiga, bahan ajar merupakan segala sesuatu yang disusun secara sistematis yang berguna untuk membantu guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa untuk memperoleh materi pembelajaran. (hamdani, 2010) bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran daring menggunakan modul yang diberi oleh guru untuk peserta didik atau memberikan link video materi untuk dipelajari oleh peserta didik di rumah. sedangkan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran luring menggunakan buku paket yang sudah disediakan oleh sekolah. Selanjutnta keempat, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses belajar mengajar yaitu memakai metode ceramah, penugasan, dan latihan.



Gambar 1 Proses pembelajaran luring

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah upaya dalam mengetahui keadaan pada suatu objek yang menggunakan alat tertentu dan membandingkan hasilnya dengan standar tertentu untuk memperoleh kesimpulan. (Kesuma, 2013) Dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah komponen yang menentukan seberapa besar

sebuah proses pembelajaran tersebut berlangsung dan mengukur tingkat kemajuan serta perkembangan peserta didik. Evaluasi yang dilakukan oleh guru biasanya menggunakan ulangan harian yang berguna untuk melihat kemampuan dari peserta didik selama mengikuti pembelajaran tersebut.

2. *Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Hybrid Learning dalam Pembelajaran PAI*

Setiap pembelajaran baik dari mata pelajaran PAI atau mata pelajaran lainnya pasti memiliki hambatan dan dukungan. Untuk tercapainya suatu pembelajaran yang baik dan maksimal adanya dukungan dari orang tua, guru, siswa serta aplikasi itu sendiri adalah hal yang sangat penting. Tidak hanya dukungan saja, akan tetapi kendala juga dapat dipertimbangkan untuk mengetahui pembelajaran tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Sehingga, hambatan perlu diketahui oleh guru, orang tua, siswa, dan aplikasi untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang akan dipelajarinya.

a. Faktor Penghambat Implementasi Hybrid Learning dalam Pembelajaran PAI

Faktor penghambat dari implementasi hybrid learning dalam pembelajaran PAI tercakup dalam empat hal yaitu mulai dari guru, orang tua, siswa dan aplikasi yang nantinya dapat kita ketahui dan diperbaiki dalam menjalankan kegiatan proses belajar mengajar.

1) Guru

Faktor yang menghambat menurut guru adalah tidak adanya kesiapan ketika memulai pembelajaran secara online terutama ketika akan memulai pembelajaran dengan menggunakan aplikasi zoom. Kemudian kendala yang kedua adalah ketika memulai pembelajaran PAI yang materi tersebut terdapat ayat Al-Qur'an sehingga kita akan kesulitan apabila ingin meneliti bacaan ayat Qur'an dari peserta didik apakah benar atau tidak jika tidak melihat secara langsung. Tidak hanya bacaan Qur'an saja, dalam hal praktek pun guru akan merasa kesulitan untuk menilai pembelajaran tersebut karena guru tidak bisa menilai peserta didik secara langsung walaupun peserta didik diberikan tugas untuk melakukan praktek di rumah dan mengirimkan nya dengan video. Karena jika pembelajaran secara tatap muka guru dapat secara langsung menegur peserta didik jika melakukan kesalahan. Akan tetapi, berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara online terutama dengan penugasan yang bersifat praktek. Hal ini sesuai dengan pendapat Cahyanto, dkk (2021) yang menyatakan bahwa salah satu kekurangan dalam pembelajaran daring adalah kesulitan memantau belajar siswa.

2) Orang tua

Kendala yang paling sering dirasakan oleh orang tua pada saat ini adalah karena terlalu lama pembelajaran secara daring sehingga mereka capek dan

merasa sumpek jika anak tersebut tidak melakukan kegiatan pembelajaran secara daring dengan baik. Akibatnya, orang tua mengeluh kepada guru atau wali kelas agar segera memulai pembelajaran secara offline kembali. Hal itu banyak dirasakan oleh orang tua karena mereka beranggapan bahwa jika anak terlalu lama pembelajaran secara daring maka tidak akan bisa bersosialisasi dengan baik. Dan ketergantungan dengan gadget.

3) Siswa

Siswa juga memiliki hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan proses belajar yaitu yang sangat banyak dirasakan oleh siswa adalah tidak memiliki paket data yang cukup, susah sinyal apalagi daerah siswa yang terbilang sangat jauh dari pusat kota memang sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran, tidak memiliki perangkat pembelajaran yang memadai seperti hp atau laptop padahal dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara daring dibutuhkan perangkat pembelajaran yang memadai demi berjalannya proses pembelajaran tersebut dengan baik.

4) Aplikasi

Selain faktor penghambat dari guru, orang tua serta siswa, aplikasi juga memiliki sebuah hambatan diantaranya adalah paket data yang kurang mencukupi sehingga proses pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan lancar, kemudian hambatan yang lainnya adalah ketika tidak adanya sinyal atau jaringan internet yang tidak stabil juga dapat menghambat jalannya proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Cahyanto & Afifulloh (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran memerlukan perangkat yang mendukung seperti jaringan internet yang stabil.

b. Faktor Pendukung Implementasi Hybrid Learning dalam Pembelajaran PAI

Faktor pendukung dari implementasi hybrid learning dalam pembelajaran PAI tercakup dalam empat hal dan sama seperti halnya dengan faktor penghambat di atas yaitu mulai dari guru, orang tua, siswa, dan aplikasi yang dapat diketahui sebagai pertimbangan dalam melakukan proses pembelajaran.

1) Guru

Selain faktor penghambat guru juga memiliki faktor pendukung demi berjalannya pembelajaran baik secara daring atau luring dengan baik dan maksimal. Adapun faktor pendukung dari guru adalah dengan adanya sistem hybrid learning yang sudah diterapkan di SMAN 2 Malang lebih dari dua tahun ini, yang mana awalnya guru tidak bisa dan tidak mengerti serta merasa canggung dengan teknologi yang sudah berkembang pesat di era zaman ini maka pada saat ini guru tersebut dituntut untuk harus bisa menguasai teknologi atau aplikasi yang akan digunakan dalam memulai kegiatan proses belajar mengajar sehingga dapat

memudahkan guru untuk lebih produktif, kreatif dan selalu berinovasi dalam mengembangkan teknologi saat ini.

2) Orang tua

Fungsi dari orang tua dalam mendidik seorang anak bukan pada saat dia masih kecil saja, akan tetapi dukungan orang tua memang sangat penting dan berpengaruh bagi kehidupan anak mulai dari sejak kecil hingga beranjak dewasa nanti. Selain faktor penghambat yang sudah dijelaskan di atas tadi orang tua juga memiliki faktor pendukung agar kegiatan pembelajaran anak tersebut berjalan dengan lancar. karena tanpa dukungan dari orang tua seorang anak tidak akan sukses. Dukungan atau support yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak sangat membantu dalam proses belajar mereka terutama pada saat pandemi seperti ini. Mereka lebih banyak belajar di rumah sehingga orang tua mengetahui bagaimana proses belajar tersebut berjalan dan orang tua dapat mengontrol dengan baik.

3) Siswa

Selain faktor pendukung muncul dari guru dan orang tua, siswa juga memiliki faktor pendukung untuk mendukung proses pembelajaran tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Faktor pendukung yang dimiliki oleh siswa adalah dengan adanya bentuk kedisiplinan ketika belajar baik melalui daring ataupun luring. Sikap kerja sama dengan teman lainnya pun sangat berpengaruh untuk berjalannya kegiatan proses belajar tersebut. Minat belajar siswa dalam kegiatan proses pembelajaran utamanya dalam pembelajaran pada saat ini yang menggunakan sistem hybrid learning atau pembelajaran secara daring dan luring yaitu setiap belajar tidak dibatasi dari segi apapun karena dapat belajar setiap saat dan dimanapun karena materi yang dijelaskan oleh guru dapat di pelajari kapan saja.

4) Aplikasi

Faktor pendukung selain dari guru, orang tua serta siswa juga terdapat pada aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu aplikasi tersebut sangat memudahkan peserta didik maupun guru dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Proses pembelajaran yang menggunakan aplikasi seperti aplikasi yang dibuat oleh sekolah berupa E-Learning bukan hanya berisi perintah tugas atau ulangan harian untuk peserta didik akan tetapi fungsinya juga sangat praktis apalagi dalam pembelajaran di era abad 21 seperti sekarang ini.

D. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan implementasi hybrid learning dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Malang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi hybrid learning dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Malang mencakup beberapa bagian diantaranya adalah perencanaan, penerapan serta evaluasi pembelajaran.
 - a. Perencanaan pembelajaran luring dilakukan secara bertahap dan menggunakan RPP satu lembar yang disesuaikan dengan kondisi saat ini. Sedangkan perencanaan pembelajaran daring dengan memberikan arahan kepada peserta didik melalui E-Learning.
 - b. Penerapan pembelajaran terdapat beberapa poin yaitu waktu pembelajaran dilakukan 30 menit per JPnya baik secara luring maupun daring. Aplikasi yang digunakan yaitu E-Learning, Zoom, Google Meet, Google Classroom, Whatsapp Group dan lain sebagainya. Bahan ajar yang digunakan adalah buku paket pendidikan agama dan budi pekerti serta modul. Metode pembelajaran ceramah dan latihan.
 - c. Evaluasi pembelajaran dengan ulangan harian.
2. Faktor penghambat dan pendukung implementasi hybrid learning dalam pembelajaran PAI

Terdapat empat faktor penghambat dan pendukung implementasi hybrid learning diantaranya adalah dari guru, orang tua, siswa, dan aplikasi. Dengan adanya ketidaksiapan seorang guru dalam memulai pembelajaran maka guru diharuskan menguasai teknologi dengan baik, memberikan paket data yang mencukupi, memiliki sinyal yang stabil, orang tua memberikan semangat dan dukungan kepada anak agar anak tersebut selalu giat dalam belajar. siswa juga diharapkan untuk selalu memahami materi yang diberikan oleh guru

Daftar Rujukan

- Ahmad. (2001). *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Cahyanto, B., & Afifulloh, M. (2020). Electronic Module (E-Module) Berbasis Component Display Theory (CDT) Untuk Matakuliah Pembelajaran Terpadu. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 49–56. <https://doi.org/10.17977/>

um031v7i12020p049

- Cahyanto, B., Masyinta Maghfirah, & Hamidah, N. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1).
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara Medan.
- Kesuma. (2013). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Kurniasih, N. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 dan Pembelajaran PAI. *Atthulab*, 157-168.
- Oemar, H. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Putra, A. I. (2015). Orientasi Hybrid Learning melalui Model Hybrid Learning dengan Bantuan Multimedia di dalam Kegiatan Pembelajaran. *Eduscape*, 37-40.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: (penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. (2017). *Metodologi Pembelajaran PAI*. Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh.
- Sulistiono, M. (2019). Implementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif. *Elementaris*, 58-67.
- Tafsir, A. (2005). *Ilmu Pendidikan Islami*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.